Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 12 No.1 (2024)

GAMBARAN EFEK SAMPING PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Description Of Side Effects Of Using The Tool Long Term Contraception In Age Couples Subur At Telaga Health Center, Gorontalo District

Ani Retni[1], **Zuriati Muhamad** [2], **Ayu Luciana Dotu** [3]
[1,2,3]Program Studi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : aniretni@umgo.ac.id, zuriatimuhamad@umgo.ac.id, ayudotu189@gmail.com

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) memiliki tingkat kegagalan yang rendah serta memiliki efek samping yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui efek samping pemakaian kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan desain deskpriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan suatu variabel dan objek penelitian secara langsung yakni efek samping pemasangan kontrasepsi jangka Panjang pada pasangan usia subur. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Jumlah populasi 99 ibu di Puskemas Telaga dengan sampel sebanyak 30 orang. Hasil penelitian didapatkan gambaran efek samping pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur dengan hasil yaitu yang mengalami nyeri sebanyak 21 responden (70%), yang mengalami perdarahan sebanyak 9 responden (30%), yang mengalami keputihan sebanyak 15 responden (50%), yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 10 responden (33,3%), yang mengalami tanda infeksi sebanyak 1 responden, serta yang mengalami peradangan ditempat pemasangan tidak ada dan yang tidak mengalami sebanyak 30 responden (100%). Kesimpulannya gambaran efek samping pemakaian kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur tidak memiliki efek samping yang berarti. Untuk itu disarankan pada pasangan usia subur yang ingin menunda kehamilan.

Kata kunci : Akseptor, Alat Kontrasepsi, Efek Samping, Pasangan Usia Subur.

ABSTRACT

Long-term contraceptive methods (MKJP) have a low failure rate and have low side effects. The aim of the research was to determine the side effects of long-term contraceptive use in couples of childbearing age at the Telaga Community Health Center, Gorontalo Regency. This research method uses a quantitative descriptive design, namely to find out or describe a variable and research object directly, namely the side effects of installing long-term contraception in couples of childbearing age. This research was carried out at the Telaga Community Health Center, Gorontalo Regency. The total population was 99 mothers at the Telaga Community Health Center with a sample of 30 people. The research results showed an overview of the side effects of using long-term contraceptive methods in couples of childbearing age with the results that 21 respondents experienced pain (70%), 9 respondents experienced bleeding (30%), 15 respondents experienced vaginal discharge (50%) 10 respondents (33.3%) experienced weight gain, 1 respondent experienced signs of infection, and 30 respondents (100%) experienced no inflammation at the installation site. In conclusion, the description of the side effects of long-term contraceptive use in couples of childbearing age does not have any significant side effects. For this reason, it is recommended for couples of childbearing age who want to postpone pregnancy.

Keywords : Acceptors, Contraceptives, Side Effects, Couples of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur merupakan pasangan suami istri, yang istrinya berumur 15-49 (lima belas sampai dengan empat puluh sembilan) tahun dan masih haid, atau pasangan suami-istri yang istrinya berusia kurang dari 15 (lima belas) tahun dan sudah haid (Paralegal, 2023). Pasangan Usia Subur (PUS) merujuk kepada pasangan suami istri yang dalam kondisi fisik dan psikologisnya memungkinkan untuk memiliki keturunan. Pada usia ini, tubuh mereka dalam kondisi optimal untuk mempertahankan kesehatan dan berfungsi secara maksimal dalam proses reproduksi. Kesiapan fisik dan mental menjadi faktor penting dalam status PUS. Kesiapan fisik meliputi kesehatan reproduksi, kualitas sel telur, dan produksi sperma yang cukup untuk pembuahan (Kholil, 2020).

Data WHO menunjukan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negaranegara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari et al., 2020).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP termasuk dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 yaitu menjamin kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, dan mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang bermutu, aman, dan bermanfaat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. dalam menekan pertambahan penduduk.

Metode Keluarga Berencana Jangka Panjang (MKJP) memiliki tingkat kegagalan yang rendah, lebih aman dan hemat biaya daripada tindakan singkat kontrasepsi, dimana dapat mencegah kehamilan lebih dari satu tahun dalam satu tindakan tanpa persyaratan prosedur berulang. Wanita yang hanya terkadang aktif secara seksual dan ingin menunda kehamilan selama beberapa bulan atau beberapa tahun, lebih memilih metode jangka pendek, yang dapat mereka mulai dan hentikan sendiri, daripada IUD atau implan, keduanya memerlukan kunjungan ke penyedia layanan untuk mendapatkan dan melepas perangkat, atau metode permanen seperti sterilisasi. Pengalaman atau kesadaran akan efek samping dan ketidaknyamanan menggunakan metode kontrasepsi tertentu serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan berperan dalam

pemilihan metode yang digunakan (United, 2019).

Pada penerapan kontrasepsi jangka panjang tidak sedikit yang memiliki keluhan seperti penggunaan kontrasepsi IUD dimana banyak akseptor yang mengeluhkan perubahan siklus menstruasi, peningkatan jumlah darah menstruasi, spooting, dismenore, gangguan hubungan seksual akseptor, leukorea dan perubahan tekanan darah 49 akseptor (75.38%). Hal ini menandakan bahwa dampak jangka panjang yang ditimbulkan oleh penggunaan MKPJ harus diperhatikan dan akseptor dibekali dengan edukasi (Zannah, 2020).

Studi data awal yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2023 untuk mengetahui penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur menunjukkan berdasarkan hasil observasi terdapat sekitar 12 orang ibu yang hendak melakukan MKJP, 1 diantaranya menggunakan MKJP IUD dan 11 orang menggunakan Implant. Hasil wawancara terhadap Beberapa responden dimana mereka menjawab penggunaan kontrasepsi IUD memiliki efek samping yaitu haid tidak teratur. Selain itu ibu mengatakan bahwa dalam beberapa waktu terakhir mengalami kenaikan berat badan yang cukup signifikan. “Gambaran Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang Terhadap Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskpriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan suatu variabel dan objek penelitian secara langsung. Pada penelitian ini akan mempersepsikan objek penelitian berdasarkan variabel dengan data yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner pada variabel efek samping pemakaian kontrasespsi jangka panjang pada pasangan usia subur di puskesmas Telaga.. Penelitian ini direncanakan di di Puskesmas Telaga. Penelitian ini telah dilaksanakan yaitu pada bulan Desember tahun 2023. Populasi merupakan kelompok yang menjadi subjek penelitian yang ditentukan dengan berbagai pertimbangan, serta memiliki kriteria dan karakteristik tertentu sebagaimana yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan didalam penelitian, dengan tujuan akhir untuk dipelajari dan mendapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 Ibu di puskesmas Telaga. Sampel dalam penelitian adalah perawat Adapun jenis sampel pada penelitian ini menggunakan insidental Sampling yaitu sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan incidental sampling yaitu berjumlah 30 responden dengan jangka waktu pengambilan sampel selama 3 minggu. Responden yang dijadikan sampel yaitu dilakukan dengan kunjungan kebeberapa

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

pada posyandu yang dibagi menjadi 3 desa yaitu desa Mongolato, Luhu, Bulila. Hal ini dilakukan agar dapat membanntu dalam menjangkau responden. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrument/alat pengemulan data untuk mengetahui dampak kontrasespsi jangka panjang pada pasangan usia subur di puskesmas telaga. Kuesioner ini berisi dengan 20 pertanyaan dengan bentuk soal gambaran efek samping pemakaian kontrasepsi jangka Panjang serta gejala yang dirasakan pada pasangan usia subur

HASIL

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase %
1	**Umur**		
	20-35 tahun	19	63,3%
	>35 tahun	11	36,7%
2	**Pendidikan**		
	Menengah	24	86,7%
	Tinggi	6	14,3%
3	**Pekerjaan**		
	Tidak Bekerja	18	70%
	Bekerja	12	30%
4	**Jenis Kontrasepsi**		
	IUD	3	10%
	Implant	27	90%
5	**Jumlah Anak**		
	≤3 anak	27	90%
	>3 anak	3	10%
	Total	**30**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden terbanyak Kelompok umur 20-35 tahun berjumlah 19 responden dengan (63,3%), Pendidikan terakhir terbanyak yaitu Menengah 24 responden (80%), Kelompok pekerjaan didominasi oleh tidak bekerja berjumlah 18 responden dengan (60%), Kelompok jenis kontrasepsi terbanyak yaitu implant berjumlah 27 responden dengan (90%). Serta jumlah anak terbanyak yaitu ≤3 anak berjumlah 27 responden dengan (90%).

A. Analisa Univariat

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Perawat Dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien

No	Efek Samping	Frekuensi		Presentase (%)
1	**Nyeri**			
	Ya	21		70%
	Tidak	9		30%
2	**Perdarahan**			
	Ya	9	21	30%
	Tidak			70%
3	**Keputihan**			
	Ya	15		50%
	Tidak	15		50%
4	**Demam saat haid**			
	Ya	0		0
	Tidak	30		100%
5	**Peningkatan berat badan**			
	Ya	10		33,3%
	Tidak	20		66,7%
6	**Tanda infeksi**			
	Ya	1		3,3%
	Tidak	29		96,7%
7	**Peradangan ditempat pemasangan**			
	Ya	0		0
	Tidak	30		100%
	Total	**30**		**100%**

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran efek samping pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur dengan hasil yaitu yang mengalami nyeri sebanyak 21 responden (70%) dan tidak nyeri 9 responden (30%), yang mengalami perdarahan sebanyak 9 responden (30%) dan tidak mengalami perdarahan 21 responden (70%), yang mengalami keputihan sebanyak 15 responden (50%) dan tidak mengalami 15 responden (50%), yang mengalami demam saat haid tidak ada, dan yang tidak mengalami sebanyak 30 responden (100%), yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 10 responden (33,3%) dan tidak mengalami 20 respoden (66,7%), yang mengalami tanda infeksi sebanyak 1 responden (3,3%) dan tidak mengalami 29 responden (96,7%), serta yang mengalami peradangan ditempat pemasangan tidak ada dan yang tidak mengalami sebanyak 30 responden (100%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Konstrasepsi Dan Jumlah Anak.

Pada penelitian ini usia responden yang terbanyak umur 20-35 tahun berjumlah 19 responden dengan (63,3%) serta >35 tahun 11 responden (36,7%). Penelitian ini didukung oleh Hasil analisis hubungan antara umur dengan penggunaan KB Implan (Sugiana et al., 2021) diperoleh bahwa ada sebanyak 21 responden (39,6 %) yang menggunakan KB Implan dan 32 responden (60,4 %) yang tidak menggunakan KB Implan dari sejumlah 53 responden yang umurnya risiko tinggi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,078, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 0,05 tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan KB Implan di Puskesmas Gumawang Kab. OKU Timur Sumatera Selatan Tahun 2020.

Pendidikan terakhir terbanyak yaitu Menengah 24 responden (80%) serta Pendidikan tinggi 5 responden (20%). Pada kelompok ini lebih dominan pendidikan menengah dengan jumlah pemakaian kontrasepsi jangka panjang, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya responden yang diteliti tidak dilakukan klasifikasi khusus latar belakang pendidikan sehingga data yang didapatkan adalah secara langsung. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah tingkat kunjungan, dimana pada saat dilakukan penelitian kunjungan responden sebagai calon akseptor lebih didominasi oleh responden dengan latar belakang Pendidikan menengah

Kelompok pekerjaan didominasi oleh tidak bekerja berjumlah 18 responden dengan (60%), serta bekerja 12 responden (40%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh dan mendukung pendapatan atau

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

keuntungan, setidaknya satu jam dalam seminggu. Pekerjaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian. Pekerjaan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bekerja, jika akseptor melakukan aktivitas di dalam maupun di luar rumah dan memperoleh penghasilan, serta tidak bekerja, jika akseptor melakukan aktivitas di dalam maupun di luar rumah tetapi tidak memperoleh penghasilan

Kelompok jenis kontrasepsi terbanyak yaitu implant berjumlah 27 responden dengan (90%) serta IUD 3 responden (10%). Kontrasepsi implant ditempatkan di bawah kulit lengan dan tidak memerlukan prosedur pemasangan di dalam rahim seperti IUD. Proses pemasangan yang lebih sederhana dan kurang invasif dapat membuat beberapa orang lebih memilih kontrasepsi implant.

Pada hasil penelitian menunjukkan jumlah anak terbanyak yaitu 2 anak berjumlah 20 responden dengan (66,7%). 3 anak sebanyak 7 responden (23,3%) serta 4 anak 3 responden (10%). Hasil penelitian didapatkan antara jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang yaitu responden dengan jumlah anak 2 orang memiliki kategori baik 19 responden dan cukup 1 responden, responden dengan jumlah anak 3 orang memiliki kategori baik 7 responden, serta responden dengan jumlah anak 4 orang memiliki kategori baik 3 responden.

B. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian kepada 30 responden didapatkan gambaran efek samping pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur dengan hasil yaitu yang mengalami nyeri sebanyak 21 responden (70%) dan tidak nyeri 9 responden (30%), yang mengalami perdarahan sebanyak 9 responden (30%) dan tidak mengalami perdarahan 21 responden (70%), yang mengalami keputihan sebanyak 15 responden (50%) dan tidak mengalami 15 responden (50%), yang mengalami demam saat haid tidak ada, dan yang tidak mengalami sebanyak 30 responden (100%), yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 10 responden (33,3%) dan tidak mengalami 20 respoden (66,7%), yang mengalami tanda infeksi sebanyak 1 responden (3,3%) dan tidak mengalami 29 responden (96,7%), serta yang mengalami peradangan ditempat pemasangan tidak ada dan yang tidak mengalami sebanyak 30 responden (100%).

Pada hasil penelitian yang mengalami nyeri sebanyak 21 responden diantaranya yaitu nyeri yang berlebihan saat haid Hal ini sangat mungkin terjadi pada Wanita dengan awal gejala pre-menstruasi sindrom dimana tekanan kontraksi uterus terhadap proses pengeluaran darah dan jaringan. Nyeri yang dirasakan pada kelompok responden ini dapat dapat berbeda-beda tergantung persepsi nyeri yang dirasakan. Efek samping seperti nyeri mulas dan kram perut bagian bawah sampai tidak dapat beraktivitas saat haid yang disebut juga sebagai dismenore atau haid nyeri juga sering dirasakan, merupakan

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

kondisi umum yang dialami oleh banyak wanita. Penyebab yang paliing umum adalah Hormon prostaglandin, yang diproduksi oleh rahim.

Penelitian ini didukung oleh (Setiawati et al., 2017) dimana peningkatan berat badan dialami akseptor sebanyak 40%. Kontrasepsi berbentuk implant adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang memanfaatkan batang kecil yang ditempatkan di bawah kulit lengan atas. Implant ini melepaskan hormon progestin ke dalam aliran darah seiring waktu. Implant kontrasepsi mengandung hormon progestin, yang dapat mempengaruhi beberapa fungsi tubuh termasuk metabolisme dan rasa lapar. Beberapa wanita mungkin merasa lapar lebih sering atau mungkin mengalami perubahan hormon yang mempengaruhi distribusi lemak dalam tubuh, yang bisa berkontribusi pada kenaikan berat badan

Berdasarkan urairan diatas peneliti berasumsi bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang IUD maupun Implant tidak memiliki efek samping yang berarti. Efek yang ditimbulkan setelah pemasangan dalam bentuk minor dan belum tentu dikategorikan sebagai efek samping pemakaian. Untuk ini penggunaan kontrasepsi jangka panjang sangat dianjurkan pada pasangan usia subur yang ingin menunda kehamilan

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Karakteristik Pengguna Alat Kontrasepsi Jangka Panjang ditemukan bahwa hanya sedikit yang menggunakan hal ini di sebabkan adanya rasa ketakutan dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Karakteristik responden terbanyak Kelompok umur 20-35 tahun, pendidikan terakhir terbanyak yaitu Menengah, Kelompok pekerjaan didominasi oleh tidak bekerja, Kelompok jenis kontrasepsi terbanyak yaitu implant, serta jumlah anak terbanyak yaitu ≤3 anak
2. Gambaran efek samping pemakaian kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur tidak memiliki efek samping yang berarti. Untuk itu sangat dianjurkan pada pasangan usia subur yang ingin menunda kehamilan

Saran

1. Bagi Institusi

Bagi BKKBN disarankan meminimalisir efek samping dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sehingga banyak ibu yang akan memilih ke metode itu. Karena sudah di minimalisir resikonya. Bahan kajian dalam menerapkan kebijakan kesehatan mengenai upaya dalam program keluarga berencana khususnya MKJP

2. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi ibu/masyarakat harus di berikan edukasi sosialisasi manfaat dari alat kontrasepsi jangka panjang. Dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang tepat serta meningkatkan minat dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang..

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

3. Bagi peneliti

Sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pengalaman peneliti terkait gambaran penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat bagi ibu sesuai dengan kondisi klinis

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi minat akseptor dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aldriana, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013. *Jurnal Maternity And Neonatal*, *1*(3).

Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (A. S. Wardan (Ed.)). Remaja Rosdakarya.

Apirasih, H. (2019). Gambaran Efek Samping Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Kecamatan Singapura Kabupaten Tasik Malaya. *Bidkesmas*, *1*, 45–48.

Arisjulyanto, D., Ika Puspitas, N., Hendry, Z., & Alwi Andi, M. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Remaja Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Pranikah. *Bkm Kesehatan Masyarakat Dan Kedokteran*.

Bkkbn. (2011). *Kamus Istilah Kependudukan Kb Dan Keluarga Sejahtera*. 1–141. Bkkbn. (2018). *Pilihan Metode Kontrasepsi Bagi Masyarakat Umum*.

Bkkbn. (2021). *Jumlah Wanita Usia Subur (Wus) Menurut Umur Kawin Pertama*. Bkkbn. (2023). *Program Keluarga Berencana (Kb) Merupakan Salah Satu Upaya*

Pemerintah Untuk Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk Serta Membentuk Keluarga Yang Berkualitas. Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Pontianak.

Bps. (2023). *Angka Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)*.

Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal*, *4*(1), 70–78. Https://Doi.Org/10.33086/Mtphj.V4i1.774

Julaiha, A. (2019). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (Wus) Pengguna Akseptor Kb Iud Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Periode Januari – Juni 2019. *Kesehatan*, *561*(3), S2–S3.

Puskesmas. (2023). *Laporan Keluarga Berencana (Kb) Aktif Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo Maret - Mei 2023*.

Zannah, I. R. (2020). Gambaran Keluhan-Keluhan Akibat Penggunaan Alat

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Iud Di

Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung.*Students E-Journal*, *1*(1), 28

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691